

# BAB I

## PENDAHULUAN

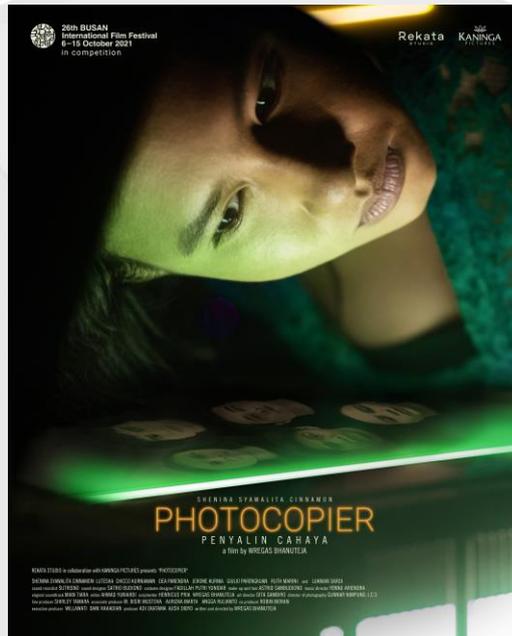
### 1.1 Latar Belakang

Sebagai salah satu bentuk kesenian, film dapat diartikan sebagai medium seni dan ekspresi artistik yang memerlukan eksplorasi atas elemen-elemen yang membentuknya, seperti penyuntingan serta sudut-sudut pengambilan gambar yang meliputinya (Ardiansah, 2008). Film sangat erat dengan kehidupan sosial karena selain berperan sebagai suatu karya seni, peran film juga berperan sebagai dokumen sosial dan budaya yang membantu mengkomunikasikan suatu zaman ketika film itu dibuat, bahkan walaupun sebuah film tidak dibuat untuk tujuan itu (Ibrahim, 2011).

Film yang terdiri atas audio dan visual memiliki kemampuan dalam mempengaruhi emosional penonton dari visual gambar yang dihadirkan (Alfathoni & Manesah, 2020). Seiring berkembangnya teknologi, tingkat kompleksitas dan preferensi aspek audio dalam film juga ikut berkembang. Fungsi audio yang sebelumnya dipersepsikan hanya sebagai pendukung aspek visual dalam film pada akhirnya dapat berperan juga sebagai penentu jalannya cerita. Fungsi aspek audio dan visual saling mendukung dalam membentuk dan menonjolkan emosi serta menjelaskan jalan cerita dalam suatu skena sehingga terasa lebih nyata dan dekat kepada audiens.

Salah satu aspek terpenting dari audio dalam film yaitu musik/scoring. Musik di dalam film (*film scoring*) berfungsi untuk membangun suasana sesuai dengan keperluan film tersebut (Phetorant, 2020). Pembuatan *scoring* di dalam film berfungsi untuk menjelaskan sebuah adegan, menggambarkan suasana,

tempat atau latar waktu, menggaris-bawahi serta untuk mengomentari situasi kemanusiaan yang mungkin ditentukan saat situasi dramatis tertentu (Manvell, 1985). Setiap musik dan penataan suara yang ada di dalam film tentu dibuat dengan tujuan menyampaikan maksud dan maknanya sendiri.



Gambar 1.1 Poster Film “Penyalin Cahaya”

Sumber: Lembaga Sensor Film Indonesia, 2021

Gambar 1.1 merupakan poster dari film yang berjudul “Penyalin Cahaya” dan film tersebut adalah sebuah film original *Netflix* yang mengisahkan tentang seorang mahasiswa bernama Suryani yang menjadi perancang situs web untuk komunitas teater di kampusnya, diundang ke pesta syukuran kemenangan mereka. Namun setelahnya ia kehilangan beasiswa kuliah usai foto dirinya saat mabuk malam itu terunggah di sosial media tanpa sepengetahuannya. Dengan bantuan dari seorang teman yang bekerja sebagai tukang fotokopi di kampus, ia berhasil mengungkap fakta yang terjadi pada malam itu dan berjuang untuk mendapatkan keadilan baginya. Film ini berhasil memenangkan 11 piala citra pada Festival

Film Indonesia 2021, bahkan sebelum film tersebut tayang secara public di *Netflix* pada tahun 2022. Film ini juga berhasil mendapatkan nominasi di *Busan International Film Festival* dengan kategori Film Terbaik pada tahun 2021 (*filmindonesia.or.id*, 2022).

Dangdut adalah genre musik populer yang muncul di Jakarta pada awal tahun 1970-an. Dangdut merupakan jenis musik *hybrid* yang memadukan unsur musik Melayu, Arab, dan India dengan bentuk populer Amerika, Amerika Latin, dan Eropa. Instrumen dasar dari dangdut adalah gitar, drum, keyboard elektronik, mandolin, tambur dan suara khas dari gendang dan suling. Kata dangdut berasal dari onomatopoeia bunyi gendang "dang" dan "dut" yang aslinya terdapat dalam musik rakyat (Kurniawan, 2020).

Musik dangdut adalah musik yang berakar dari musik etnis melayu yang dinikmati di kalangan tertentu, namun kemudian menjadi populer oleh karena media massa komersial yang peredaran produksinya tinggi. Musik dangdut dinikmati oleh kalangan masyarakat menengah kebawah karena musik dangdut berbicara tentang hal-hal yang berkaitan dengan keseharian mereka, isi hati mereka seperti asmara, sakit hati, penderitaan atau bahkan pekerjaan. Musik dangdut sebelumnya juga memiliki konotasi negatif karena dianggap sebagai "hiburan dewasa" bagi kalangan menengah kebawah. Secara simbolis, musik dangdut adalah simbol penanda kelas dan afiliasi untuk audiensnya.

Di dalam film "Penyalin Cahaya" skena-skena tertentu didukung dengan adanya musik latar dangdut dengan jenis yang berbeda-beda seperti dangdut koplo dan dangdut *remix* yang sengaja dibuat sebagai penanda dan sebagai atmosfer

dalam film tersebut. Tetapi makna yang tersirat dari musik latar tersebut belum tentu dapat tertangkap dengan benar oleh audiens/penonton.

Terdapat beberapa penelitian yang telah dilakukan terkait dengan penelitian ini seperti “Peran Musik dalam Film Score” oleh Dimas Phetorant yang membahas secara keseluruhan bagaimana peran musik dalam pembuatan film scoring. “*Analisis Fungsi Ilustrasi Musik Dalam Film Java Heat*” oleh Dwi Hartanto (2014) yang meneliti dan mendeskripsikan fungsi ilustrasi musik untuk membangun mood dalam film *Java Heat*. Jurnal penelitian “*Fungsi Musik pada Film Tenggelamnya Kapal van Der Wijck*” oleh Abdul Rozak dan Haria Pratama (2021) yang meneliti fungsi musik dalam film “Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck” dengan menggunakan metode kualitatif. Penelitian lainnya yang berkaitan tentang musik dan film yaitu “Analisis Spotting Musik Dalam Film Soegija” yang dilakukan oleh Yudih Widoretno (2015) menggunakan metode penelitian kualitatif, memberikan penjelasan mengenai keadaan atau gejala yang terjadi tanpa mengabaikan objek yang diteliti, serta dengan pendekatan secara musikologis. Ada pula penelitian lain yang berkaitan dengan semiotika dalam film “Penyalin Cahaya” seperti “*Semiotika Tanda Visual Film Penyalin Cahaya*” oleh Renardi Oetomo dan Tri Kusumandyoko yang menganalisis semiotika tanda-tanda visual dalam film “Penyalin Cahaya” menggunakan metode semiotika John Fiske dengan menjabarkan visualnya dalam setiap tahapan meliputi tahap realitas, representatif serta ideologi.

Tujuan penelitian ini adalah menganalisis peran musik latar dangdut dalam film “Penyalin Cahaya”. Metode yang akan digunakan untuk melaksanakan penelitian ini adalah kualitatif yaitu dengan mewawancarai para ahli tata suara,

film scoring dan videografer yang berpengalaman dalam bidang perfilman. Wawancara akan dilakukan dengan cara semi-struktural untuk mengantisipasi pernyataan-pernyataan dari narasumber yang diluar kerangka pertanyaan tetapi masih relevan dengan topik pembahasan seputar musik latar dalam film “Penyalin Cahaya”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah yang terdapat pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apa fungsi dari penggunaan musik dangdut dalam film “Penyalin Cahaya”?
2. Apakah pesan dari film “Penyalin Cahaya” dapat tersampaikan dengan baik dengan musik dangdut?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah menganalisis peran musik latar dangdut dalam film “Penyalin Cahaya”.

## **1.4 Ruang Lingkup**

Adapun variabel yang membatasi lingkup penelitian ini:

1. Adegan yang akan dianalisis adalah adegan terpilih yang terdapat musik latar dangdut.
2. Elemen bunyi yang akan diteliti adalah musik latar dengan genre dangdut, koplo dan dangdut remix dalam film tersebut.
3. Narasumber yang akan diwawancara terdiri dari ahli dalam bidang audio visual dan perfilman.
4. Batasan analisis wawancara mengacu pada teori audio visual Michel Chion.

## 1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini berupa:

1. Secara teoritis, ilmu dan pengetahuan baru mengenai peran musik latar dalam film “Penyalin Cahaya” dapat dikembangkan.
2. Secara praktis, penelitian ini akan menjadi pengetahuan baru untuk pengaplikasian musik latar dalam film.

